
PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PENINGKATAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Riska Fitriyani¹, Rita Zahara², Ria Herdhiana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

model pembelajaran
contextual teaching and
learning
minat berwirausaha siswa

Abstract

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Siswa" bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest nonequivalent control group design. Dalam penelitian ini siswa dibagi dalam dua kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL dan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Penelitian ini dilakukan dikelas XI Adm. Perkantoran 2 dan kelas XI Adm. Perkantoran 3 dengan jumlah sampel 41 orang dari masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CTL dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Hasil peningkatan dengan uji gain kelas eksperimen memiliki kualifikasi tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mempunyai kualifikasi yang rendah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran CTL dapat mendapatkan peningkatan minat berwirausaha siswa yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Correspondence Author

¹riskafitriyani@gmail.com@mail.com

²ritazahara3110@gmail.com,

³riaherdhiana14@gmail.com

How to Cite

Fitriyani, R., Zahara, R., Herdhiana, R. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Minat Berwirausaha Siswa. JP2EA, Vol. 1, No. 1, Des. 2015, 108-113.

PENDAHULUAN

Dalam konteks proses belajar mengajar (PBM) tugas seorang guru adalah melakukan proses interaksi dengan siswa dan sumber belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses pembelajaran belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam individu meliputi faktor fisiologis yaitu faktor kesehatan jasmani dan faktor psikologis yaitu dorongan dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar individu meliputi guru, teman, keluarga dan keadaan lingkungan disekitarnya. Pada pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa akan diberikan pengalaman langsung dan nyata sesuai dengan konteks kehidupan yang terjadi disekitar lingkungan kehidupan siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran kewirausahaan dikelas harus memiliki penerapan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran kewirausahaan dapat sesuai dengan tujuannya yang menjadikan siswa menjadi minat untuk berwirausaha pada saat usia mereka yang dini dengan belajar untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada disekitar mereka. Berdasarkan pemaparan yang telah diurai peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model pembelajaran CTL adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerepannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui model pembelajaran CTL mengajar bukan informasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, melainkan lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi

siswa untuk mencari kemampuan atau bisa disebut dengan soft skill dari apa yang telah mereka pelajari

KAJIAN LITERATUR

pembelajaran Contextual CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Menurut Trianto (2009:107) pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu "konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), permodelan (modeling), refleksi (reflection) dan penilaian sebenarnya (authentic assessment". Sejalan dengan pendapat tersebut, Hermana (2010:62) menjelaskan tujuh komponen pembelajaran CTL, "minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya". Fathonah (dalam Kuntowicaksono, 2012:47). Menurut Gede Prama (dalam Iman 2009 : 03) wirausaha adalah "Kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan". Indikator minat berwirausaha menurut Fadel Muhammad (2009:6) mengemukakan lima indikator yang merupakan identitas karakter minat berwirausaha, yaitu: a. Memiliki jiwa kepemimpinan b. Memiliki kreatifitas c. Berani mengambil keputusan d. Visi untuk masa depan e. Berani mengambil resiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini melalui pengumpulan data lapangan. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia". Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Pada desain ini peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih tidak secara random. Dalam penelitian ini kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran CTL. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha siswa. Proses perhitungan uji validitas instrumen butir soal menggunakan program Microsoft Office Excel 200, Rumus yang digunakan untuk mengukur korelasi product moment menurut Zainal Arifin (2011:254), proses perhitungan uji reliabilitas instrument. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas angket yaitu rumus Alpha yang dikemukakan Arikunto (2012:122). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t. Bentuk hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut: H0: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha siswa kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CTL dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha siswa kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CTL dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran kewirausahaan dikelas eksperimen maka dilakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan persentase pada aspek yang diamati guru, terlihat pada pertemuan pertama hasil observasi menunjukkan 69,23% tergolong pada kategori baik, pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan 84,61% maka tergolong kedalam kategori sangat baik dan pada pertemuan ke tiga hasil observasi menunjukkan 100% maka tergolong kedalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas awal diketahui minat berwirausaha siswa awal kelas eksperimen hasil L hitung (L_v) kelas eksperimen sebesar $= 0,07$ dan L tabel (L_t) sebesar $= 0,138$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu pada kelas eksperimen ($0,07 < 0,138$), dan pada kelas kontrol ($0,09 < 0,138$) bahwa artinya H_0 diterima. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas awal minat berwirausaha siswa dapat diketahui hasil F hitung (F_h) sebesar $= 1,20$ dan F tabel (F_t) sebesar $= 1,70$. Karena F_h lebih kecil dari nilai F_t ($1,20 < 1,70$) maka H_0 diterima yaitu data memiliki. Berdasarkan perhitungan uji-t awal sebelum kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $= 1,88 < 1,99$. Sedangkan uji-t akhir setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran biasa yaitu ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,97 < 1,99$), varian yang sama atau homogen. Untuk mengetahui peningkatan minat berwirausaha siswa dapat terlihat dari perhitungan uji gain. Minat berwirausaha siswa kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran CTL memiliki nilai rata-rata 97,04 dan setelah menerapkan model pembelajaran CTL nilai rata-ratanya

meningkat menjadi 109,17. Peningkatan rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran CTL. Berdasarkan tabel interpretasi Indeks Gain siswa pada kelas eksperimen siswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi sebesar 51%, siswa yang memiliki minat berwirausaha sedang 41% dan siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah 5%. Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 7%, siswa yang memiliki minat berwirausaha sedang 10% dan siswa yang memiliki minat berwirausaha rendah 83%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2013:1) bahwa : "Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman". pembelajaran ialah suatu proses kegiatan yang melibatkan guru dalam mengajar sehingga peserta didik dapat belajar melalui proses kegiatan yang disampaikan guru dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran. Proses awal pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CTL, siswa terlihat asing dengan proses pembelajaran CTL karena model pembelajaran ini merupakan model

pembelajaran yang baru bagi siswa, namun berkat bimbingan dan arahan guru kegiatan proses pembelajaran menjadi lancar dan efektif. Menurut Rusman (2013 : 193) menjelaskan dalam bukunya bahwa ada tujuh komponen pembelajaran yang harus diterapkan dalam menerapkan model pembelajaran CTL yaitu: (a) Constructivism (konstruktivisme); (b) Inquiry (menemukan); (c) Questioning (bertanya); (d) Learning Community (masyarakat belajar); (e) Modeling (permodelan); (f) Reflection (refleksi); dan (g) Authentic Assessment (penilaian sebenarnya) Pelaksanaan model pembelajaran CTL ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Kegiatan pendahuluan meliputi pengkondisian siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen siswa, menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dibahas, dan melakukan apersepsi. Selanjutnya memotivasi siswa menyampaikan pentingnya belajar menganalisis peluang usaha. Selain itu guru memberitahu siswa bahan ajar apa yang akan dipakai, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya. Kegiatan ini pertama-tama siswa dibagi ke dalam 7 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Model pembelajaran CTL yaitu dimana siswa diberi kebebasan untuk mengutarakan ide - ide dan pendapatnya sehingga dengan suasana seperti ini siswa bukan hanya mendapatkan teori saja siswa juga mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan konteks kehidupannya sehari - hari dengan keterlibatan langsung / berpengalaman karena pada dasarnya belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang siswa peroleh karena peneliti yakin siswa akan dapat belajar dengan efektif dan lebih bermakna apabila teori yang ada dikaitkan dengan pengalaman siswa yang nyata. Setelah diketahui perbedaan peningkatan minat

berwirausaha siswa dengan menggunakan uji-t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas eksperimen. Hal itu dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran CTL menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kerja sama antar siswa dalam kelompok terjalin dengan baik, siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompok, selain itu terdapat kelebihan dari model pembelajaran CTL setiap siswa mendapat pengetahuan baru karena pada saat berdiskusi menganalisis peluang usaha setiap siswa mengeluarkan ide pemikiran masing-masing sehingga siswa yang lain dapat menemukan pengetahuan yang baru, rasa tanggung jawab siswa terhadap tugasnya mulai terpupuk pada kepribadian masing – masing siswa karena setiap siswa mendapatkan tugas sama diantara kelompok, para siswa juga berlatih untuk berinteraksi sosial sesama teman atau tutor sebaya yang berada dikelas maupun diluar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan model pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam mata pelajaran kewirausahaan, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi mengenai ketercapaian model pembelajaran CTL yang mendapatkan kriteria sangat baik dengan dilaksanakannya ketujuh komponen dari model pembelajaran CTL.

Pengaruh penerapan model pembelajaran Kontektual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa dapat dilihat dari hasil uji-t Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CTL lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa.

Terdapat peningkatan minat berwirausaha yang signifikan pada siswa kelas eksperimen. Kesimpulan harus mengindikasikan

secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk point-point dengan menggunakan

REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja
- Rosdakarya Astamoen, M.P. (2008). *Enterpreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Fathonah, N.A. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Firmansyah, Iman, dkk. (2009). *Pelajaran Kewirausahaan SMK kelas X*. Bandung: HUP Firmansyah, Iman, dkk. (2009). *Pelajaran Kewirausahaan SMK kelas XI*. Bandung: HUP Heflin, Z. (2013). *Be An Entreprenneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermana, D. (2010). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Media Utama Majid, Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ruseffendi. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non Eksata Lainnya*. Bandung: Tarsito Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Supranto, J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama Syaodih, Nana. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syaodih, Nana. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
- Rosda Sanjaya, W. (2007) *Strategi*

- Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R. & D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2008). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. (2012). Prosedur Penelitian. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Suprijono, A. (2013). Coopertative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta:
- Pustaka Belajar Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Onovatif-Progresif. Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tersedia:[http://belajar.psikologi.com/pengetian dan tujuan pembelajaran/ga](http://belajar.psikologi.com/pengetian-dan-tujuan-pembelajaran/ga)